

## **Pengaruh Investasi, Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat**

**Helly Suharlina\***

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia*

### **ABSTRAK**

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan menuju kearah yang lebih baik bagi masyarakat, adapun keberhasilan dalam pembangunan merupakan tujuan utama disetiap daerah hal ini dikarenakan dengan adanya pembangunan diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam suatu proses pembangunan terjadi hambatan dan halangan sehingga akan mengakibatkan pembangunan menjadi terhambat, salah satu yang menjadi penghambat keberhasilan dalam pembangunan adalah kemiskinan. Penyebab timbulnya kemiskinan antara lain investasi yang rendah, tingginya tingkat pengangguran, rendahnya tingkat pendidikan dan rendahnya pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh investasi, pengangguran, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, kemudian untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder selama lima tahun, dengan metode analisis menggunakan regresi linier berganda dengan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dan pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat sedangkan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat,serta kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

**JEL:** I30

**Kata Kunci:** Investasi, Pengangguran, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat.

### **1. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi akan dapat tercapai apabila perekonomian mengalami peningkatan proses produksi barang dan jasa secara terus menerus diberbagai sektor atau kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut Sadono bahwa Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi yang dapat mempengaruhi suatu daerah antara lain: sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal dan kemajuan teknologi. Untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi maka sumber daya manusia, sumberdaya alam harus tersedia dan peningkatan efisensi penggunaan faktor produksi. Salah satu yang menjadi penghambat dari keberhasilan pembangunan suatu Negara adalah kemiskinan sehingga pemerintah daerah

---

\* Email : [helly.suharlina@ekonomi.untan.ac.id](mailto:helly.suharlina@ekonomi.untan.ac.id)

maupun pemerintah pusat berupaya untuk melakukan penanggulangan kemiskinan melalui program – program kegiatan untuk mengurangi kemiskinan. Program – program pemerintah untuk mengurangi kemiskinan belum menunjukkan hasil yang optimal karena lebih banyak program tersebut diprioritaskan pada program yang bersifat sektoral untuk itu perlu adanya strategi yang tepat dalam menanggulangi kemiskinan.

Tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2013 - 2017 berfluktuatif, hanya pada tahun 2014 tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat turun menjadi 8,07 %, kemudian terjadi lagi kenaikan tingkat kemiskinan sampai pada tahun 2017 sebesar 7,88 % . Hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi yang lambat, tingkat kesehatan yang masih rendah serta kualitas sumber daya manusia juga rendah

Kemiskinan masih menjadi masalah yang sangat kompleks dan berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya dan aspek lainnya. Upaya untuk mengentaskan kemiskinan mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat dimana harus dilakukan secara kontinyu dan terpadu. Untuk mengatasi persoalan kemiskinan pemerintah daerah perlu untuk membuat kebijakan yang tepat sasaran. Pemerintah daerah melalui kebijakan anggaran dapat mendorong pembangunan kualitas sumber daya manusia dan pemerintah dapat memprioritaskan pengalokasian dana kesehatan, pendidikan dan infrastruktur.

Pembangunan di setiap daerah dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai dengan prioritas masing - masing daerah agar kemiskinan terus menurun. Dengan adanya modal yang merupakan pendorong perkembangan ekonomi dan merupakan sumber untuk menaikkan tenaga produksi yang membutuhkan keahlian penduduk serta mengadakan investasi untuk mengolahnya.

Investasi merupakan pengeluaran yang menambah alat-alat produksi dan pada akhirnya dapat menambah pendapatan dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu ditentukan adanya pendorong untuk mengadakan investasi atas dana yang diperoleh dari masyarakat. Penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri menjadi sumber yang paling penting untuk daerah yang sedang berkembang dan yang dapat memberikan kontribusi atau sumbangan yang cukup besar untuk pembangunan.

Perkembangan Investasi Kabupaten/Kota di Propinsi Kalimantan Barat dari tahun 2013 – 2017 pada umumnya mengalami kenaikan setiap tahun, hanya pada tahun 2017 investasi mengalami penurunan di Kota Pontianak, Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Melawi. Investasi penting untuk pertumbuhan ekonomi dimana suatu daerah menggunakan PDRB untuk investasi. Dengan tingginya investasi yang ditanamkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Peran investasi dalam pembangunan salah satunya adalah mengurangi jumlah pengangguran karena penanaman modal asing maupun penanaman modal dalam negeri melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia.

Investasi dapat diartikan pengeluaran yang dapat menambah jumlah alat produksi dalam masyarakat sehingga akan menambah pendapatan serta akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, setiap Negara senantiasa akan berusaha untuk menciptakan iklim yang dapat menarik atau menggairahkan investasi. Pengangguran berkaitan erat dengan kualitas pembangunan manusia karena dengan jumlah pengangguran yang tinggi maka akan mengakibatkan pendapatan mereka berkurang.

Secara umum tingkat pengangguran tahun 2013-2017 Kabupaten/Kota setiap tahunnya berfluktuatif. Pada tahun 2015 tingkat pengangguran yang tertinggi diatas Provinsi Kalimantan Barat sebesar 5,15 % terdapat di Kota Singkawang, Kota Pontianak dan Kabupaten Mempawah, Kabupaten Landak dan Kabupaten Kubu Raya, sedangkan tingkat pengangguran yang terendah dibawah Provinsi Kalimantan Barat terdapat di kabupaten Sekadau, kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Melawi, Kabupaten Kayong Utara, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Sambas dan Kabupaten Sintang. Hal ini dikarenakan dengan sistem pekerjaan yang sudah berubah, sekarang pekerjaan yang diganti dengan mesin, jadi mulai secara pelan – pelan tidak menggunakan tenaga manusia lagi. Dengan demikian maka terjadi banyak pengangguran. Jika tingkat pengangguran disuatu daerah tinggi maka akan mengakibatkan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi.

Pendidikan yang merupakan komponen dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, keberhasilan dalam pembangunan dari sektor pendidikan tidak terlepas dari peran pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaannya. Angka melek huruf (Pendidikan) Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2013 – 2017 berfluktuatif. Pada tahun 2015 angka melek huruf mengalami kenaikan antara lain Kabupaten Sambas, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Kubu Raya dan Kota Pontianak. Sedangkan pada tahun 2015 angka melek huruf terjadi penurunan adalah Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Landak, Kabupaten Mempawah, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Ketapang, Kabupaten Sintang, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Melawi, Kabupaten Kayong Utara dan Kota Singkawang.

Angka melek huruf yang terendah adalah Kabupaten Melawi hal ini dikarenakan mereka banyak yang putus sekolah di tingkat pendidikan SMP dan belum banyaknya akses sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Angka melek huruf menjadi salah satu indikator untuk melihat perkembangan pendidikan suatu daerah karena semakin tinggi angka melek huruf maka akan semakin tinggi kualitas sumber daya manusia.

Pertumbuhan ekonomi sering dikaitkan dengan pembangunan manusia yang menjadi sasaran dalam pembangunan. Pertumbuhan ekonomi dapat tercapai apabila perekonomian mengalami peningkatan proses produksi barang dan jasa secara terus menerus diberbagai sektor atau kegiatan ekonomi masyarakat.

Secara umum rata – rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat berfluktuatif, pertumbuhan ekonomi yang tertinggi pada tahun 2015 adalah Kabupaten Kubu Raya dan Kota Singkawang yang berada diatas pertumbuhan Provinsi Kalimantan Barat sedangkan pertumbuhan ekonomi yang terendah adalah Kabupaten Sanggau, Kabupaten Bengkayang.

Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi adalah kunci sukses pembangunan, pemerataan distribusi pembangunan maka perlu peningkatan dari sisi investasi yang akan menunjang pertumbuhan ekonomi. Investasi meningkat tentunya akan meningkatkan PDB pula dan jumlah akumulasi produksi juga meningkat. Untuk meningkatkan produksi dibutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak sehingga pengangguran akan menurun sehingga pendapatan masyarakat meningkat.

Pengeluaran pemerintah yang ditujukan untuk pembangunan manusia dan juga cerminan kebijakan yang diambil pemerintah. Pengeluaran pemerintah dalam hal ini untuk membiayai sektor publik dan menjadi prioritas dalam meningkatkan sumber daya manusia yang akan tercermin pada

Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan bukan alat dari pembangunan, keberhasilan dari pembangunan manusia dapat dilihat dari seberapa besar permasalahan yang mendasar dapat diatasi, adapun permasalahannya antara lain kemiskinan, pengangguran, gizi buruk dan buta huruf. Berbagai ukuran untuk melihat pembangunan manusia antar wilayah atau antar Negara yaitu dengan melihat Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Secara umum rata – rata Indeks pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat berfluktuatif. Kemudian tahun 2014 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota mengalami penurunan kecuali Kota Pontianak indeks pembangunan manusia (IPM) mengalami kenaikan setiap tahunnya bahkan indeks pembangunan manusia Kota Pontianak dan Kota Singkawang lebih tinggi dari pada Provinsi Kalimantan Barat. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia yang dapat menjelaskan hasil pembangunan dengan memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Indeks pembangunan Manusia (IPM) mengukur pencapaian sebuah Negara dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia yaitu longevity/umur panjang dan sehat diukur dengan angka harapan hidup (AHH) saat kelahiran, knowledge/pengetahuan diukur dengan angka melek huruf (AMH) dan rata – rata lama sekolah, serta decent living standar hidup layak yang diukur dengan kemampuan daya beli.

## **2. TINJAUAN TEORITIS**

### **2.1. Kemiskinan**

Umumnya suatu keadaan disebut miskin bila ditandai oleh kekurangan atau tidak mampu memenuhi tingkat kebutuhan dasar manusia. Kemiskinan tersebut meliputi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar yang mencakup aspek primer dan sekunder. Aspek primer berupa miskinnya asset pengetahuan dan keterampilan, sedangkan aspek sekunder berupa miskinnya jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informal, seperti kekurangan gizi, air, perumahan, perawatan kesehatan yang kurang baik dan pendidikan yang relative rendah. Menurut Kuncoro ( 2000 ) Kemiskinan yaitu ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Permasalahan standar hidup yang rendah berkaitan pula dengan jumlah pendapatan yang sedikit, tempat tinggal yang tidak layak, kesehatan dan pelayanan kesehatan yang buruk, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sehingga berakibat pada rendahnya sumber daya manusia dan banyaknya pengangguran.

### **2.2. Investasi**

Investasi merupakan faktor yang paling penting guna mencapai target pembangunan dan pertumbuhan ekonomia suatu Negara dan wilayah. Dalam perekonomian dikenal istilah investasi dan setiap pelaku usaha akan mencari peluang-peluang untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Nurkse menyatakan bahwa “Masyarakat tidak menggunakan seluruh aktivitas produktifnya saat ini untuk kebutuhan dan keinginan konsumsi, tapi menggunakan sebagian saja untuk pembuatan barang modal seperti perkakas, alat-alat mesin, fasilitas angkutan pabrik dan segala macam bentuk modal nyata yang dapat dengan cepat meningkatkan manfaat upaya produktif “. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2009) “ perusahaan – perusahaan mengadakan investasi agar memperoleh laba dan keuntungan “. Karena barang-barang modal berumur lebih dari sekedar satu tahun maka keputusan investasi tergantung pada:

- Tingkat permintaan atas output yang dihasilkan oleh investor baru.
- Tingkat suku bunga dan pajak yang mempengaruhi biaya investasi.
- Harapan dan pemikiran kalangan usahawan atas situasi ekonomi di masa depan.

Jadi dapat diartikan bahwa investasi atau penanaman modal merupakan pengeluaran/pembelanjaan yang berupa barang modal, peralatan modal, bangunan dan barang – barang inventaris dimana gunanya sebagai penambahan produksi barang dan jasa serta untuk meningkatkan produktivitas kerja agar terjadi peningkatan output yang dihasilkan untuk masyarakat.

### 2.3. Pengangguran

Pengangguran sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam katagori angkatan kerja (*labor force*) tetapi tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Pengangguran juga dapat diartikan sebagai kesempatan yang timpang yang terjadi antara angkatan kerja dan kesempatan kerja.

Menurut Sumarsono (2009) menyatakan bahwa “angka pengangguran adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja, penduduk yang sedang mencari pekerjaan tetapi tidak sedang mempunyai pekerjaan disebut pengangguran “. Menurut Sukirno (2011) menyatakan bahwa pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Jadi pengangguran yang terjadi di dalam suatu perekonomian dapat mengakibatkan dampak yang buruk, baik terhadap perekonomian maupun secara individu dan masyarakat.

### 2.4. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu unsur sebagai modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan prilaku yang umumnya didapat dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dengan melalui pendidikan maka seseorang akan memiliki kemampuan guna meningkatkan kualitas diri demi mencapai kehidupan yang lebih baik. Menurut Sumitro Djojohadikusumo menyatakan bahwa melalui pendidikan masyarakat mendapatkan kesempatan untuk memperluas kemampuannya dan mengatur kehidupan secara wajar. Untuk memperoleh pendidikan berarti membuka kesempatan ekonomis untuk mengupayakan perbaikan dan kemajuan dalam kehidupan masyarakat.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik kualitas seseorang hal ini karena mereka dapat menyerap informasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. sumber daya manusia yang dimiliki dan dimanfaatkan terutama dari tingkat pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan dan kemiskinan memiliki hubungan yang sangat erat, karena pendidikan dapat memberikan kemampuan seseorang untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan yang didapatkan oleh seseorang yang memiliki pendidikan.

### 2.5. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses terjadinya kenaikan produk nasional bruto atau pendapatan nasional riil. Dengan kata lain perekonomian mengalami perkembangan jika terjadi pertumbuhan output riil. Menurut Suryana bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP ( Gross Domestic Product ) tanpa memandang kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk yang terjadi serta tanpa memandang apakah terjadi perubahan dalam

struktur perekonomiannya atau tidak. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang.

Menurut Todaro bahwa Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Menurut Simon Kuznet (Budiono 1999) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, instusional (kelembagaan) dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

## 2.6. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat mengukur capaian pembangunan manusia yang komponen dasarnya kualitas hidup, IPM dapat dilihat dari tiga komponen yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata – rata lamanya bersekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata – rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. Menurut Todaro bahwa kesejahteraan masyarakat berhubungan positif dengan pendapatan perkapita, artinya semakin tinggi tingkat pendapatan perkapita masyarakat maka akan meningkatkan kesejahteraannya.

Namun kesejahteraan mempunyai hubungan negatif dengan kemiskinan, semakin tinggi tingkat kemiskinan maka cenderung akan menurunkan kesejahteraan masyarakat tersebut. Pertumbuhan ekonomi penting untuk mempertahankan kesejahteraan rakyatnya, namun pertumbuhan bukan akhir dari pembangunan manusia, Pertumbuhan hanyalah salah satu alat, yang lebih penting adalah bagaimana pertumbuhan ekonomi digunakan untuk memperbaiki kapabilitas manusianya dan bagaimana rakyat menggunakan kapabilitas tersebut untuk kesejahteraannya.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan analisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono 2009 : 21). Hasil penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif hasil penelitian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan dengan menekankan analisisnya pada data – data numerik sehingga dapat diketahui hubungan yang signifikan pada variabel tersebut.

### 3.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data panel dengan jangka waktu lima tahun mulai tahun 2013 sampai tahun 2017. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik ( BPS ) Provinsi Kalimantan Barat. Kemudian data tersebut diolah dengan melalui program software economic views ( E- views 9 ).

### 3.3. Analisis Data

#### 1. Data Panel

Data Panel adalah gabungan dari data time series dan data cross section. Dengan mengakomodasi informasi baik yang terkait dengan variabel-variabel cross section maupun time series. Dalam penelitian ini yang menjadi data time series adalah kurun waktu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, sedangkan data cross section adalah data Kabupaten/Kota di Wilayah Kalimantan Barat.

## 2. Regresi Linier Berganda / Multipel

Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

- Y = Kemiskinan
- b<sub>0</sub> = Konstanta / intercept
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = Investasi
- X<sub>2</sub> = Pengangguran
- X<sub>3</sub> = Pendidikan
- X<sub>4</sub> = Pertumbuhan Ekonomi
- e = Error term

## 3. Regresi Linier / Regresi Sederhana

$$Y_{it} = a + bx + e \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

- Y = Kesejahteraan Masyarakat
- a = Konstanta / intercep
- b = Koefisien Regresi
- X = Kemiskinan
- e = Error term

Uji Statistika :

- a. Uji t  
Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan tingkat kepercayaan/Keyakinan 95 %.
- b. Uji F  
Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan/keyakinan 95 %.
- c. Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> )  
Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap naik turunnya variabel dependen.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### 1. Regresi Linier Berganda / Multipel

**Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien	Prob.
C	7,389405	0,0000
Investasi ( X <sub>1</sub> )	0,215844	0,2579
Pengangguran ( X <sub>2</sub> )	0,071009	0,8090
Pendidikan ( X <sub>3</sub> )	-0,005767	0,0003
Pertumbuhan Ekonomi ( X <sub>4</sub> )	-0,025275	0,0350

Sumber : Data Olahan E-views.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,389405 + 0,215844 X_1 + 0,071009 X_2 - 0,005767 X_3 - 0,025275 X_4$$

Hasil regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta ( C )

Nilai koefisien konstanta ( C ) sebesar 7,389405 artinya jika investasi, pengangguran, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi tidak mengalami perubahan maka kemiskinan sebesar 7,389406 persen.

b. Investasi

Nilai koefisien Investasi sebesar 0,215844 artinya jika investasi mengalami kenaikan satu persen maka kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 0,215844 persen dengan asumsi Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi tetap.

c. Pengangguran

Nilai koefisien Pengangguran sebesar 0,071009 artinya jika pengangguran mengalami kenaikan satu persen maka Kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 0,071009 persen dengan asumsi Investasi, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi tetap.

d. Pendidikan

Nilai koefisien Pendidikan sebesar -0,005767 artinya jika pendidikan mengalami kenaikan satu persen maka Kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0,004034 persen dengan asumsi Investasi, Penganggran dan Pertumbuhan Ekonomi tetap.

e. Pertumbuhan Ekonomi

Nilai koefisien Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,025275 artinya jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan satu persen maka Kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0,025275 persen dengan asumsi Investasi, Pengangguran dan Pendidikan tetap.

2. Uji Statistika

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji apakah Investasi, Pengangguran, Pendidikan dan pertumbuhan Ekonomi masing – masing secara parsial berpengaruh terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Uji t**

Variabel	t - Statistic	Prob.	Keputusan
Investasi ( X <sub>1</sub> )	1,144847	0,2579	Tidak Signifikan
Pengangguran ( X <sub>2</sub> )	0,876103	0,8090	Tidak Signifikan
Pendidikan ( X <sub>3</sub> )	-4,243094	0,0003	Signifikan
Pertumbuhan Ekonomi ( X <sub>4</sub> )	-5,943403	0,0350	Signifikan

Sumber : Data Olahan E-Views.



Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Investasi (  $X_1$  )

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota I Provinsi Kalimantan Barat.

b. Pengangguran (  $X_2$  )

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa Pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat.

c. Pendidikan (  $X_3$  )

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat.

d. Pertumbuhan Ekonomi (  $X_4$  )

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah Investasi, Pengangguran, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara serempak atau simultan terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai F – statistic sebesar 205,7577 dengan probabilitas 0,0000 hal ini berarti bahwa investasi, Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama – sama ( simultan ) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di provinsi Kalimantan Barat.

c. Uji koefisien Determinasi (  $R^2$  )

Hasil koefisien determinasi (  $R^2$  ) sebesar 0,589013 artinya sebesar 58,9013 % dari variabel Investasi, Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat, sisanya 41,0987 % di pengaruhi oleh factor lain diluar penelitian ini.

### 3. Regresi Linier

Berdasarkan hasil olahan data regresi linier dengan menggunakan program E-views maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Linier**

Variabel	Koefisien	Prob.
C	69,42572	0,0000
Kemiskinan ( X )	-0,277748	0,0206

Sumber : Data Olahan E-views.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta ( C )

Nilai koefisien konstanta sebesar 69,42572 artinya jika Kemiskinan tidak mengalami perubahan maka Kesejahteraan masyarakat sebesar 69,42572 persen.

b. Kemiskinan ( X )

Nilai koefisien Kemiskinan -0,277748 artinya jika Kemiskinan mengalami kenaikan satu persen maka kesejahteraan Masyarakat akan mengalami penurunan 0,277748 persen.

#### 4. Uji Statistika

##### a. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah Kemiskinan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4. Kemiskinan berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat.

**Tabel 4. Uji t**

Variabel	t-Statistic	Prob.	Keputusan
Kemiskinan	-2,349839	0,0206	Signifikan

Sumber : Data Olahan E-views.

##### b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengukur besarnya kontribusi/sumbangan dari variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat maka hasil dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,547798 artinya sebesar 54,7798 % dari variabel kemiskinan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat, sisanya 45,2202 % di pengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

#### 4.2. Pembahasan

Pengaruh Investasi terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat, dimana jika terjadi kenaikan investasi maka kemiskinan akan meningkat juga, hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika investasi mengalami kenaikan atau meningkat maka akan mengakibatkan kemiskinan turun.

Dengan meningkatnya investasi yang belum dapat memberikan dampak yang positif terhadap kemiskinan, karena yang seharusnya dengan meningkatnya investasi akan dapat mengurangi kemiskinan di Kalimantan Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprilianti yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Surabaya.

Hal ini dikarenakan nilai investasi yang ada di Kalimantan Barat sebagian besar bergerak pada sektor perkebunan yang lebih banyak bersifat padat karya sehingga akan lebih banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan sektor lainnya. Penyerapan tenaga kerja di sektor perkebunan ini pada umumnya berpendidikan rendah sehingga mereka digolongkan sebagai buruh kasar dan mendapat upah yang sangat rendah.

Dengan rendahnya upah yang diterima buruh tersebut maka akan mengakibatkan mereka tidak mampu untuk meningkatkan kesejahteraannya sehingga akan berdampak meningkatnya tingkat kemiskinan. Meningkatnya tingkat kemiskinan disebabkan beralihnya sebagian masyarakat dari usaha tani yang dulu digelutinya beralih pada komoditi baru yang dapat menjanjikan keberhasilannya. Akan tetapi kenyataannya banyak masyarakat yang kecewa karena lahan yang dulunya telah memberikan kehidupan bagi masyarakat kini telah diganti dengan tanaman yang baru yang belum berproduksi dan masih sangat memerlukan biaya untuk pemeliharaan yang sangat tinggi sehingga banyak masyarakat yang terpaksa bekerja pada perusahaan tersebut sebagai buruh kasar

dengan bayaran upah yang rendah demi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Jadi peningkatan investasi di Kalimantan Barat pada sektor perkebunan hanya memberikan keuntungan pada segelintir orang saja tetapi tidak terlihat pada buruh perkebunan itu sendiri sehingga tingkat kemiskinan akan meningkat terus.

#### Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Menurut pendapat Sokirno bahwa pengangguran mempunyai efek buruk terhadap tingkat kesejahteraan seseorang karena seseorang akan turun kesejahterannya dan terjebak dalam kemiskinan karena menganggur. Secara teori menyatakan bahwa pengangguran memiliki hubungan yang positif terhadap kemiskinan. Hal ini dikarenakan Kota Pontianak mempunyai tingkat pengangguran yang paling tinggi dimana banyak sekali para pendatang yang berasal dari Kabupaten yang datang untuk mengubah nasib ke Kota sehingga bisa membuat tingkat pengangguran di Kota Pontianak mengalami peningkatan. Pada umumnya tingkat pendidikan para pendatang rendah dan lapangan pekerjaan yang belum dibuka guna menyerap tenaga kerja para pendatang tersebut sehingga akan berdampak pada peningkatan pengangguran. Demikian juga di perkotaan karena banyaknya tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi sehingga mereka menunggu pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya dan dengan penghasilan yang sesuai keinginannya, maka mereka akan menganggur selain itu juga karena tingkat pendapatan keluarga mereka yang tinggi sehingga dapat menopang hidup bagi keluarga yang menganggur.

Jadi mereka hanya akan mencari kerja sesuai dengan bidangnya dan mencari gaji yang benar – benar sesuai dengan bidangnya. Selain itu tidak semua pencari kerja atau menganggur itu semuanya miskin. Hal ini dikarenakan ada masyarakat yang bekerja di sektor informal dan ada juga yang membuka usaha sendiri.

#### Pengaruh Pendidikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu peran penting dalam pembangunan dan dengan kualitas pendidikan yang baik maka akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan seseorang yang dapat memberikan kemajuan untuk suatu daerah.

Dalam hal ini pendidikan adalah faktor utama dalam membangun perekonomian di suatu daerah, dengan meningkatnya pendidikan maka akan dapat meningkatkan kualitas pekerja sehingga nantinya para pekerja dapat diterima di dunia kerja. Secara umum seseorang yang berpendidikan baik maka akan mempengaruhi pada tingkat kesejahteraan yang lebih baik pula. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang yang harus dilaksanakan dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka akan mengakibatkan berkurangnya tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putu dan Permana dan Arianti yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat dengan meningkatnya kualitas pendidikan maka akan menurunkan angka melek huruf yang ada di Provinsi Kalimantan Barat. Angka melek huruf dari tahun 2013 – 2017 mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Rata – Rata angka melek huruf yang tertinggi adalah di Kota Pontianak sebesar 96,32 %, Kabupaten Landak sebesar 93,65 %, Kabupaten Sanggau sebesar 93,16 % dan Kabupaten Sekadau sebesar 93,57 %, hal ini dapat

dikatakan bahwa perkembangan angka melek huruf sudah sangat baik di daerah tersebut dengan meningkatnya angka melek huruf yang tinggi maka akan menurunkan angka kemiskinan. Sedangkan rata – rata angka melek huruf yang terkecil adalah di Kabupaten Melawi daerah sebesar 89,43 % dan Kabupaten Kayong Utara sebesar 89,88 %. Sedangkan rata-rata angka melek huruf yang lebih tinggi dari Kalimantan Barat sebesar 92,85 % adalah Kabupaten Ketapang sebesar 92,97 %, Kabupaten Landak sebesar 93,65 %, Kabupaten Sanggau sebesar 93,16 %, Kabupaten Kapuas Hulu sebesar 93,05 %, Kota Singkawang sebesar 92,97 % dan Kota Pontianak sebesar 96,32 %, dalam hal ini masing-masing daerah tersebut sudah semakin baik tingkat pendidikan hal ini akan berdampak pada penurunan angka kemiskinan.

Peranan pendidikan sangatlah penting dalam mengatasi tingkat kemiskinan, kesadaran betapa pentingnya mengenyam pendidikan pada masyarakat miskin perlu ditingkatkan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan kesejahteraan. Guna mewujudkan hal tersebut maka diperlukan kerjasama antara pihak terkait dalam pemerataan pendidikan bagi seluruh masyarakat terutama masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

Pendidikan di berbagai Negara sangatlah penting demi untuk menyelamatkan diri dari tingkat kemiskinan, hal ini dapat digambarkan pada masyarakat miskin mengharapkan dapat pekerjaan yang baik dan penghasilan yang tinggi maka harus mempunyai pendidikan yang tinggi pula. Tetapi untuk mencapai hal tersebut masyarakat miskin belum mampu untuk membiayai pendidikan kejenjang yang lebih tinggi seperti sampai kejenjang universitas agar dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemiskinan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kemiskinan akan berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Darsana yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, tetapi tidak serta merta lasung diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan.

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi perlu adanya target dari pemerintah agar pembangunan secara merata dilakukan dalam hal fasilitas sarana dan prasarana sehingga akan berdampak pada pengurangan kemiskinan. Rata-Rata pertumbuhan ekonomi yang terendah dibawah Provinsi sebesar 5,35 % adalah Kabupaten Bengkayang sebesar 4,97 % dan Kabupaten Sanggau sebesar 4,56 %, untuk itu perlu adanya pengembangan kegiatan ekonomi, pemerintah perlu mendorong kegiatan ekonomi yang menyerap tenaga kerja lebih banyak yaitu dengan membuka lapangan kerja di sektor pertanian dan sektor perkebunan serta lebih mengoptimalkan pada program pengentasan kemiskinan.

Sedangkan rata – rata pertumbuhan ekonomi tertinggi diatas Provinsi sebesar 5,35 % adalah Kabupaten Ketapang sebesar 6,09 %, Kabupaten Sekadau sebesar 6,07 % dan Kabupaten Kubu Raya sebesar 6,47 %, Kabupaten Mempawah sebesar 5,66 %, Kabupaten Sintang sebesar 5,38 %, Kabupaten Kayong Utara sebesar 5,62 %, Kota Pontianak sebesar 5,51 % dan Kota singkawang sebesar 5,95 %. Hal ini akan dapat mendorong pengentasan kemiskinan karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Peranan pemerintah daerah sangatlah penting untuk menjaga momentum

pertumbuhan ekonomi sehingga akan mengakibatkan berkurangnya kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi mampu untuk mengurangi tingkat kemiskinan, hal ini dikarenakan Provinsi Kalimantan Barat pada umumnya masyarakat bekerja di sektor primer kemudian adanya investasi yang berkembang di Kalimantan Barat yang banyak memerlukan tenaga kerja sehingga akan membuka lapangan kerja seluas-luasnya terutama pada sektor pertanian, sektor perkebunan dan sektor pertambangan.

Salah satu kemajuan suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat hal ini disebabkan karena meningkatnya sektor primer yang banyak memerlukan tenaga kerja sehingga banyak lapangan kerja yang tersedia, maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan semakin besarnya pendapatan masyarakat maka daya beli akan meningkat maka pengeluaran masyarakat akan semakin besar guna memenuhi kebutuhannya.

Menurut Kuznet menyatakan bahwa pertumbuhan dan kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur – angsur berkurang. Pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam suatu daerah maka akan dapat mengurangi angka kemiskinan hal ini merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu daerah yang dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya.

Pengaruh Kemiskinan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Di Provinsi Kalimantan Barat. Dalam hal ini kemiskinan sangat berpengaruh terhadap Indeks pembangunan manusia jika kemiskinan meningkat maka akan mengakibatkan indeks pembangunan manusia turun, dimana dalam lingkaran kemiskinan terdapat tiga indikator yaitu pendidikan, kesehatan dan daya beli yang tidak mampu dicapai penduduk miskin dengan ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan maka akan mempengaruhi rendahnya kualitas sumber daya manusia. Rendahnya tingkat kesehatan maka akan memicu terjadinya kemiskinan karena tingkat kesehatan masyarakat yang rendah akan menyebabkan produktivitas juga rendah. Tingkat produktivitas rendah akan mengakibatkan pendapatan rendah, dengan pendapatan rendah maka mengakibatkan kemiskinan, dengan kemiskinan menyebabkan seseorang tidak mampu untuk perawatan kesehatan serta pendidikan.

Rata-Rata tingkat kemiskinan diatas rata – rata provinsi Kalimantan Barat sebesar 8,2 % adalah Kabupaten Landak 13,19 %, Kabupaten Ketapang sebesar 16,36 %, Kabupaten Kapuas Hulu sebesar 10,01 %, Kabupaten Melawi 12,77 %, Kabupaten Kayong Utara sebesar 10,07 % dan Kabupaten Sambas sebesar 9,18 %. Hal ini dikarenakan Kabupaten tersebut belum mampu mengurangi angka kemiskinan. Berdasarkan hal tersebut kemiskinan sangat berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, jika kemiskinan turun maka akan mengakibatkan indeks pembangunan manusia meningkat. Dalam lingkaran kemiskinan ada tiga indikator pembangunan manusia yaitu kesehatan, pendidikan dan daya beli yang tidak mampu dicapai oleh masyarakat miskin. Ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Sedangkan rata – rata tingkat kemiskinan dibawah rata – rata provinsi Kalimantan Barat sebesar 8,2 % adalah Kabupaten Sanggau sebesar 4,56 %, Kabupaten Kubu Raya sebesar 5,40 %, Kota Pontianak sebesar 5,36 %, Kabupaten Sekadau sebesar 6,47 %, Kota Singkawang sebesar 5,78 %, Kabupaten Mempawah sebesar 5,90 % dan Kabupaten Bengkayang sebesar 7,42 %. Rendahnya

angka kemiskinan disebabkan daerah tersebut mampu mengurangi angka kemiskinan sehingga akan berdampak pada indeks pembangunan manusia, dengan banyak dibukanya lapangan pekerjaan sehingga memerlukan tenaga kerja. Dalam suatu lingkaran kemiskinan terdapat tiga poros utama yang menyebabkan seseorang menjadi miskin yaitu rendahnya tingkat kesehatan, rendahnya tingkat pendidikan dan rendahnya tingkat pendapatan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencakup tiga hal yaitu umur panjang, sehat, pengetahuan dan hidup yang layak. Umur panjang yang sehat dapat diukur angka harapan hidup pada suatu daerah, semakin tinggi angka harapan hidup maka akan mengakibatkan kesehatan masyarakat semakin baik sehingga berdampak pada produktivitas kerja.

Produktivitas kerja meningkat maka akan meningkatkan pendapatan maka akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan. Pada dimensi pengetahuan dapat dilihat dari harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah kalau berjalan dengan baik maka akan menaikkan kualitas masyarakat. Kualitas sumber daya manusia naik maka masyarakat mampu dalam memproduksi barang dan jasa sehingga berdampak pendapatan masyarakat sehingga akan menurunkan tingkat kemiskinan.

Hidup layak dapat dilihat dari pengeluaran perkapita, dalam hal ini apabila dalam suatu daerah rata-rata pengeluaran perkapitanya tinggi maka dapat menggambarkan daya beli masyarakat juga tinggi, dengan pendapatan masyarakat tinggi maka mengakibatkan turunnya angka kemiskinan. Penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Barat cenderung menunjukkan penurunan hal ini dikarenakan adanya peningkatan dalam kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini pemerintah Provinsi Kalimantan Barat fokus dalam menekan angka kemiskinan meskipun belum mencapai target sesuai yang diharapkan akan tetapi angka kemiskinan dari tahun 2013 sampai 2017 terus mengalami penurunan. Dalam hal ini pemerintah daerah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih produktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat meningkat maka dapat dilihat dari turunnya tingkat kemiskinan. Peranan pemerintah sangatlah penting terutama dalam meningkatkan pembangunan, dalam memajukan dan mengembangkan daerahnya maka pemerintah daerah diberi kewenangan untuk mengatur dan mengelola daerahnya sendiri.

## **5. KESIMPULAN**

Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, jika investasi meningkat maka tingkat kemiskinan juga meningkat. Hal ini menunjukkan investasi belum dapat memberikan dampak yang positif terhadap kemiskinan. Investasi masih bergerak pada pada sektor perkebunan yang bersifat padat karya yang lebih banyak menyerap tenaga kerja yang umumnya berpendidikan rendah.

Pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, jika pengangguran meningkat maka kemiskinan juga meningkat. Hal ini dikarenakan banyak pendatang yang berasal dari Kabupaten yang datang untuk mengubah nasib ke Kota sehingga pengangguran di Kota mengalami peningkatan.

Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, jika pendidikan meningkat maka kemiskinan akan mengalami

penurunan. Hal ini dikarenakan meningkatnya pendidikan maka akan meningkatkan kualitas pekerja sehingga para pekerja dapat diterima di dunia kerja. Secara umum seseorang yang berpendidikan baik maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka kemiskinan akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan Provinsi Kalimantan Barat masyarakatnya banyak bekerja di sektor primer dan investasi yang berkembang banyak memerlukan tenaga kerja sehingga akan membuka lapangan kerja.

Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, jika kemiskinan meningkat maka akan mengakibatkan kesejahteraan masyarakat menurun. Hal ini dikarenakan daerah tersebut mampu mengurangi angka kemiskinan sehingga akan berdampak pada Indeks Pembangunan Manusia. Produktivitas kerja meningkat maka akan meningkatkan pendapatan sehingga akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiwibowo. (2011). *Analisis Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah*.
- Anjuli, A.D. dan Fitriyati, D. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Sampang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1 No. 3.
- Aristia, Budhi, Wirathi dan Darsana. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali*.
- Arshanti, K.N dan I.G.A.P, Wirathi. (2015). Pengaruh Investasi Terhadap Pengetasan Kemiskinan Melalui Mediasi Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, Vol.04 No.05.
- Astrini, N.M. (2013). Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 02 No.08.
- Boediono. (1992). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Brata, A.G. (2002). Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Dumairy, MA.1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dewi Kurniawati Sunusi, Anderson Kumenaung, Debby Rotinsulu. (2014). *Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara tahun 2001-2010*.
- Erlin, Sri Mulyani. (2007). *Metodelogi Penelitian Bisnis, Cetakan Pertama*. Medan: USU Press.
- Gujarati, Damodar N, 2005, *Basic Econometrics*, New York : McGraw-Hill.

- (2002). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hendrati, I.M, dan Hera, A. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Pada Saat Krisis Di Kota Surabaya. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol.9, No.1.
- Hermawan, I. (2012). Analisis Eksistensi Sektor Pertanian Terhadap Pengurangan Kemiskinan di Pedesaan dan Perkotaan. *Jurnal MIMBAR*, Vol.28, No.2.
- Kuncoro, Mudrajat. (1997). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- (2004). *Otonomi & Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga
- Mangkoesebroto, Guritno. (2000). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mankiw, N.G. (2008). *Makro Ekonomi, Edisi ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Nanga, Muana. (2001). *Makro ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Rasidin, S dan Bonar, S. (2009). Dampak Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. Bandung: Prisma.
- Sugiyanto. (2010). Analisis Pengembangan Pusat-pusat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamandau. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen*, Vol.1, No.2, 202-203.
- Sukirno, Sadono. (2008). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumodiningrat, Gunawan. (2002). *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta: BPFE- UGM.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. (2001). *Ilmu Makroekonomi, Edisi Ketujuhbelas*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Suharto, E. (2014). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia, Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra dan Ni Putu. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Struktur Ekonomi dan Belanja Pembangunan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah*.
- Pantjar, S dan saktyanu, KD. (2003). *Produk Domestik Bruto, Harga dan Kemiskinan*. Jakarta: Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia.
- Permana dan Arianti. (2012). *Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah 2004-2009*.
- Todaro, M. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- (1995). *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Toni dan Sudarsana. (2015). *Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB, Perkapita dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali*.



- Wibisono, Yusuf. (2005). Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Empiris Antar Propinsi di Indonesia, 1984-2000. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.02.
- Wong Desmiwati. (2009). *Pertumbuhan Ekonomi dan Pengetasan Kemiskinan di Indonesia: Analisis Ekonometrika*.
- Windia, W. (2015). Sekali Lagi Tentang Pengentasan Kemiskinan di Bali. *Jurnal Piramida*, Vol. XI, No.1.
- Yustie, R dan Unggul H. (2012). Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2007-2011. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, XXIV, No.1.